

## Menggali Hakikat, Filsafat, dan Desain Ideal Madrasah di Era Modernisasi

**Nova Fitri Ananda**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Endah Rahmawati**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Mauluddiya Saniyatul Iskaq**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**M. Yunus Abu Bakar**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jalan Ahmad Yani No. 117, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [anandanova960@gmail.com](mailto:anandanova960@gmail.com)

**Abstract.** *Madrasah, as an Islamic educational institution, plays a crucial role in developing knowledge and understanding of Islam within the Modern community. This article elaborates on the philosophy underlying the madrasah education system and its contribution to shaping the character and morality of the Muslim generation. The study examines the fundamental values that form the basis of madrasah education, such as tauhid (monotheism), akhlaq (morality), and a love for knowledge, as well as how these values are reflected in the curriculum and teaching methods. Furthermore, it discusses the role of madrasah in fostering a strong religious identity while maintaining a balance between religious knowledge and general science. Using a descriptive-analytical approach this research demonstrates that madrasahs are not merely places for religious instruction, but also institutions that produce generations with integrity grounded in Islamic values. This article is expected to provide new insight into the role of madrasah as an educational institution emphasizing moral and spiritual aspects, as well as the challenges they face in the era of Islamic education modernization.*

**Keywords:** *Madrasah, Islamic Education, Educational Philosophy.*

**Abstrak.** Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman keislaman di tengah masyarakat Muslim. Artikel ini membahas falsafah yang menjadi dasar bagi sistem pendidikan madrasah serta kontribusinya dalam membentuk karakter dan moral peserta didik Muslim. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai utama yang menjadi fondasi tauhid, akhlak, dan kecintaan terhadap ilmu, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu, turut dibahas fungsi madrasah dalam memperkuat identitas keagamaan sekaligus menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Dengan memakai pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini menegaskan bahwa madrasah tidak hanya berperan sebagai tempat mempelajari agama, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk generasi berintegritas dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru mengenai madrasah sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada aspek moral dan spiritual, serta tantangan yang dihadapi dalam proses modernisasi pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Madrasah, pendidikan Islam, Falsafah Pendidikan

### LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang amat signifikan dalam mengembangkan kepribadian, akhlak, dan kemampuan intelektual masyarakat Muslim. Dalam perjalanan sejarah peradaban Islam, madrasah hadir sebagai institusi pendidikan yang memberikan sumbangan besar serta memiliki pengaruh luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Bukan sekedar menjadi wadah pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, melainkan juga berperan sebagai pusat wadah pembinaan karakter dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dengan kurikulum yang disusun secara sistematis, madrasah

*Received September 20, 2025; Revised Oktober 30, 2025; November 24, 2025*

\* Nova Fitri Ananda, [anandanova960@gmail.com](mailto:anandanova960@gmail.com)

dituntut untuk memadukan dimensi spiritual dan intelektual. Sehingga, mencetak peserta didik yang bukan hanya berprestasi secara akademik, melainkan juga memiliki akhlak terpuji.

Sejak masa kejayaan islam, madrasah menjadi simbol utama sistem pendidikan islam, madrasah menjadi representasi utama dari sistem pendidikan islam yang menekankan penanaman nilai tauhid (keesaan allah) dan pemahaman tentang peran manusia sebagai khalifah di bumi. Landasan filosofis pendidikan madrasah menjadikan ilmu sebagai media untuk mendekatkan diri kepada allah, dengan menegaskan pentingnya pemahaman islam secara komprehensif yang mencakup aspek ibadah dan muamalah. Oleh karena itu, madrasah berperan tidak hanya sebagai lembaga pengajaran agama, tetapi juga sebagai benteng pelestarian warisan intelektual islam.

Memasuki era modern, madrasah dihadapkan pada berbagai tantangan baru, terutama akibat pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan standar pendidikan kontemporer. Kondisi ini mendorong perlunya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum tanpa mengurangi esensi nilai- nilai islam yang menjadi dasar keberadaan madrasah. Dilema muncul ketika madrasah harus menjaga identitas dan filsafat pendidikan islam sembari tetap adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya yang cepat.

Penelitian ini menitikberatkan pada kajian mengenai dasar filosofis pendidikan islam dan penerapannya dalam sisten pendidikan madrasah serta implementasinya dalam sistem pendidikan islam. Selain itu, artikel ini juga berupaya menelaah nilai – nilai utama yang dipegang madrasah dalam membentuk generasi muda muslim, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan identitas keislamannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang peranan madrasah dalam pembinaan karakter islam di era modernisasi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang landasan filosofis madrasah sebagai institusi pendidikan islam. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengkaji konsep- konsep dasar serta nilai- nilai filosofis yang menjadi fondasi sistem pendidikan madrasah, sekaligus memahami bagaimana nilai- nilai tersebut diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan di kehidupan sehari- hari.

Dalam menggambarkan serta mengkaji filosofi pendidikan islam di lingkungan madrasah, studi ini menggunakan sumber data primer sekaligus sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara intensif dengan sejumlah pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah, pendidik, serta ahli pendidikan islam. Wawancara tersebut ditujukan untuk mengetahui perspektif mereka terkait nilai- nilai pokok yang dijunjung madrasah, beserta bagaimana nilai- nilai itu diterapkan dalam kurikulum maupun kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan observasi langsung di beberapa madrasah guna melihat secara konkret penerapan falsafah pendidikan islam dalam kegiatan belajar-mengajar. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung dinamika interaksi antara pendidik dan peserta didik, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, dan pola pembinaan karakter yang diterapkan dalam lingkungan madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Madrasah di Indonesia**

Madrasah memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan islam di Indonesia karena berakar kuat pada tradisi keagamaan dan budaya masyarakat muslim. Pada hakikatnya, madrasah sebagai lembaga pendidikan islam tidak hanya menekankan pembelajaran ilmu- ilmu agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius yang selaras dengan kecerdasan intelektual. Dengan demikian, madrasah

berfungsi sebagai institusi yang menanamkan nilai spiritual, moral, serta pengetahuan secara seimbang.

### **1. Latar Belakang Sejarah dan Persen Madrasah di Indonesia**

Sejarah madrasah di Indonesia bermula sejak masa penyebaran Islam di wilayah Nusantara. Pada tahap awal, pendidikan islam dilaksanakan di masjid, surau, langgar sebagai pusat pengajaran agama berserta ilmu dasar lainnya. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang lebih terstruktur, madrasah kemudian hadir sebagai lembaga formal yang menyediakan pembelajaran ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum.

Perkembangan tersebut mendorong madrasah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia mengatur penyelenggaraan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dengan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum. Saat ini, madrasah menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan mampu bersaing.

### **2. Tujuan dan Falsafah Pendidikan Madrasah**

Tujuan utama pendidikan madrasah adalah membina peserta didik yang beriman, berakhlak baik, serta memiliki kecerdasan. Madrasah tidak hanya menekankan aspek keagamaan, melainkan juga menanamkan nilai moral dan spiritual sebagai dasar pembentukan karakter.

Falsafah pendidikan madrasah bertumpu pada pandangan bahwa ilmu agama dan ilmu umum merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pembelajaran di madrasah diarahkan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademik dan memiliki komitmen moral yang kuat. Prinsip ini kemudian menjadi landasan dalam penyusunan kurikulum, metode pembelajaran, serta program pendidikan yang dikembangkan di lingkungan madrasah.

### **3. Kurikulum yang Mengintegrasikan Ilmu Agama dan Ilmu Umum**

Salah satu ciri khas madrasah di Indonesia adalah penerapan kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum pada setiap jenjang pendidikan, yaitu madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah.

Kurikulum madrasah mencakup mata pelajaran agama seperti al-qur'an dan hadis, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, yang dipadukan dengan mata pelajaran umum sebagaimana diajarkan di sekolah umum. Integrasi ini menegaskan bahwa pendidikan madrasah tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemampuan emosional dan spiritual peserta didik.

### **4. Kontribusi Madrasah terhadap Masyarakat dan Kebudayaan Islam di Indonesia**

Madrasah turut berperan besar dalam melestarikan budaya dan tradisi islam di Indonesia. Sebagai pusat pendidikan dan pengembangan nilai-nilai keislaman, madrasah tidak hanya mendidik secara formal, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial di tengah masyarakat.

Banyak lulusan madrasah yang berperan aktif sebagai ulama, pendidik, tokoh masyarakat, dan pemimpin yang berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Selain itu, madrasah juga berfungsi sebagai ruang pembinaan kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat solidaritas umat. Dengan demikian, madrasah menjadi benteng utama dalam menjaga identitas keislaman masyarakat Indonesia di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

Secara keseluruhan, hakikat madrasah di Indonesia tidak sekedar sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi sebagai institusi yang berlandaskan falsafah pendidikan islam

dengan tujuan membentuk manusia seutuhnya. Madrasah berupaya menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai spiritual, guna melahirkan generasi berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki daya saing tinggi dalam kehidupan modern.

### **Landasan Ideal Madrasah di Indonesia**

Madrasah di Indonesia berdiri di atas landasan ideal yang kokoh, meliputi aspek religius, filosofi, legal, sosial-budaya, pedagogis, dan etis. Landasan ini menjadi fondasi utama bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki misi membentuk generasi Muslim yang berkarakter islami, berpengetahuan luas, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Setiap aspek landasan tersebut berkontribusi dalam memperkuat identitas dan arah pendidikan madrasah di Indonesia.

#### **1. Landasan Religius: Berbasis Ajaran Al-Qur'an dan Hadis**

Landasan religius keagamaan madrasah bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Dalam persepektif Islam, aktivitas pendidikan dipandang sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah, memahami keagungan-Nya, serta mengoptimalkan potensi manusia sebagai khalifah di bumi.

Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW —perintah “*iqra*” dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 —menegaskan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai kewajiban spiritual. Begitu pula sabda Nabi SAW yang menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.

Berdasarkan prinsip ini, madrasah bukan hanya tempat untuk menimba ilmu agama, tetapi juga wadah pembentukan karakter Muslim yang berpengetahuan, beriman kuat, dan berakhlak terpuji.

#### **2. Landasan Filosofis: Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum**

Filosofi pendidikan Islam yang menjadi dasar ideal madrasah berangkat dari keyakinan bahwa ilmu agama dan ilmu umum merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Dalam Islam, seluruh pengetahuan dipandang sebagai karunia Allah yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat.

Konsep ini diwujudkan melalui kurikulum madrasah yang mengintegrasikan kedua ilmu tersebut. Ilmu agama memberikan landasan moral dan spiritual, sementara ilmu umum memperluas wawasan rasional dan praktis peserta didik. Dengan demikian, madrasah berupaya mencetak manusia paripurna — cerdas secara intelektual, matang secara spiritual, dan bertanggung jawab secara moral. Filosofi ini juga menekankan pentingnya akhlak sebagai inti kehidupan, selaras dengan nilai Islam yang menempatkan manusia sebagai rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam).

#### **3. Landasan Legal: Konstitusi dan Kebijakan Pendidikan Nasional**

Madrasah memiliki legitimasi hukum yang kuat dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Konstitusi UUD 1945 Pasal 31 menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan bangsa. Ketentuan ini menjadi dasar legal bagi keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui negara.

Landasan tersebut diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama. Dalam kerangka ini, madrasah memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan mengatur secara lebih rinci tujuan penyelenggaraan

pendidikan madrasah, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan hidup yang berguna bagi masyarakat. Dengan adanya dasar hukum ini, madrasah memiliki posisi strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang religius dan berdaya saing.

#### **4. Landasan Sosial-Budaya: Penguatan Identitas dan Kebudayaan Islam di Indonesia**

Secara sosial-budaya, madrasah tumbuh dari tradisi keagamaan masyarakat Muslim Indonesia. Sejak awal kemunculannya, madrasah telah menjadi hasil inisiatif masyarakat dalam menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai Islam melalui jalur pendidikan. Oleh karena itu, madrasah berfungsi tidak hanya sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai penjaga identitas keislaman dan pelestari kebudayaan lokal.

Madrasah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang selaras dengan kearifan lokal, sehingga pendidikan yang diberikan tidak terlepas dari konteks sosial masyarakat Indonesia yang multikultural. Dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa nilai-nilai asing, madrasah berperan sebagai benteng budaya yang menjaga moral dan spiritualitas bangsa. Melalui kegiatan sosial dan keagamaan, madrasah juga memperkuat kohesi sosial dan menumbuhkan semangat toleransi, persaudaraan, serta kedamaian di tengah masyarakat yang beragam.

#### **5. Landasan Pedagogis: Prinsip Pendidikan Islam yang Menyeluruh (Kaaffah)**

Dari aspek pedagogis, madrasah berpijak pada prinsip pendidikan Islam yang bersifat menyeluruh (Kaaffah), yakni pendidikan yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan spiritual, intelektual, emosional, dan fisik. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa secara seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Proses pembelajaran di masyarakat tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan penguatan spiritualitas. Metode yang digunakan meliputi hafalan Al-Qur'an, diskusi ilmiah, pembiasaan ibadah, serta kegiatan sosial-keagamaan yang menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan moral (uswah hasanah), sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari materi, tetapi juga dari perilaku dan kepribadian gurunya. Dengan prinsip ini, madrasah diharapkan mampu melahirkan insan kamil — individu yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas.

#### **6. Landasan Etis: Pembentukan Akhlak Mulia (Akhlak al-Karimah)**

Landasan etis madrasah berorientasi pada pembentukan akhlak al-karimah atau akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam mencakup keseluruhan sikap, niat, dan perbuatan yang berlandaskan iman dan takwa. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi inti dari seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah.

Penanaman akhlak dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, dan program sosial yang menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan tersebut, madrasah berupaya membentuk peserta didik yang jujur, disiplin, amanah, serta menghormati guru dan sesama. Nilai-nilai ini menjadikan madrasah berbeda dari lembaga pendidikan umum, karena orientasi pendidikannya tidak hanya pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual yang kuat.

Secara keseluruhan, landasan ideal madrasah di Indonesia mencerminkan sistem pendidikan Islam yang utuh dan berakar kuat pada ajaran agama, nilai-nilai budaya, serta prinsip kemanusiaan universal. Melalui perpaduan antara aspek religius, filosofis, legal,

sosial-budaya, pedagogis, dan etis, madrasah berperan penting dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan berdaya guna bagi umat dan bangsa.

### **Desain Ideal Madrasah Indonesia**

Madrasah yang ideal di Indonesia bukan hanya ditandai dengan bangunan fisik yang baik, tetapi juga oleh kurikulum, metode pembelajaran, suasana belajar, serta sistem pengelolaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Seluruh elemen ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh, yang mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Berikut uraian dari setiap elemen penting dalam desain ideal madrasah.

#### **1. Instrastruktur Islam dan Fungsional**

Fasilitas fisik dirancang untuk mencerminkan prinsip keislaman, sekaligus nyaman dan mendukung kegiatan belajar.

Ciri-ciri utama:

##### **a) Ruang kelas yang nyaman.**

Tiap kelas dilengkapi kursi dan meja yang ergonomis, pencahayaan yang cukup, ventilasi baik, serta dekorasi islami seperti kaligrafi ayat AL-Qur'an sebagai pengingat nilai spiritual.

##### **b) Fasilitas ibadah yang memadai.**

Keberadaan musholla atau masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah, kajian, dan dzikir.

Contoh Penerapan:

##### **a) Area wudhu bersih dan terpisah.**

Disediakan khusus untuk laki-laki dan perempuan serta mudah diakses dari area ibadah.

##### **b) Laboratorium dan perpustakaan terpadu.**

Menyediakan refrensi keislaman dan ilmu umum sehingga mendukung pembelajaran berbasis sains dan Al-Qur'an.

#### **2. Kurikulum Terintegrasi antara Ilmu Agama dan Umum**

Kurikulum madrasah ideal dirancang secara seimbang agar peserta didik berkembang secara akademis sekaligus spiritual.

Ciri-ciri utama:

##### **a) Pelajaran Agama yang terstruktur.**

Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Akhlaq, dan SKI diberikan secara mendalam, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

##### **b) Pelajaran umum yang berkualitas.**

Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan mata pelajaran umum lainnya diajarkan dengan standar sekolah umum, namun tetap terjadwal nilai-nilai Islam.

Contoh Penerapan:

##### **a) Integrasi materi dengan ayat AL-Qur'an**

Konsep biologi atau fisika dikaitkan dengan ayat-ayat tertentu untuk menunjukkan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan wahyu.

##### **b) Pembelajaran Bahasa**

Bahasa Arab digunakan untuk memperkuat pemahaman ajaran Islam, sedangkan Bahasa Inggris memperluas wawasan global.

#### **3. Metode Pembelajaran Aktif dan Interaktif**

Madrasah ideal menekankan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan tetap berlandaskan prinsip pendidikan Islam.

Ciri-ciri utama:

**a) Diskusi tanya jawab**

Guru menjadi fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis dan berani berpendapat.

**b) Pembiasaan Ibadah dan Akhlaq**

Siswa dibimbing mempraktikkan ibadah dan adab islami secara konsisten dalam keseharian

Contoh Penerapan:

**a) Ibadah harian bersama**

Shalat dhuha dan shalat berjamaah dilakukan rutin untuk menanamkan kedisiplinan spiritual

**b) Role-playing akhlak**

Siswa mempraktikkan adab Islam melalui simulasi nyata yang dipandu guru.

**4. Lingkungan Madrasah yang Menanamkan Akhlak**

Lingkungan madrasah dibangun sedemikian rupa agar nilai-nilai akhlak tercermin dalam budaya dan interaksi sehari-hari.

Ciri-ciri utama:

**a) Budaya saling menghormati**

Seluruh civitas madrasah membiasakan salam, menghargai guru dan saling membantu.

**b) Pembinaan Akhlak berkelanjutan**

Karakter mulia ditanamkan baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar.

Contoh Penerapan:

**a) Program tahsin dan tahfidz**

Membina kemampuan membaca dan menghafal AL-Qur'an sebagai dasar pembentukan karakter.

**b) Ekstrakurikuler Islami**

Seperti kaligrafi, pramuka bernuansa islami, dan program sosial.

Penguatan desain madrasah ideal juga membutuhkan tata kelola yang profesional dan strategi manajemen mutu yang terarah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya, mengembangkan kompetensi guru, serta menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada nilai-nilai islam. Upaya peningkatan sarana prasarana, penerapan manajemen mutu, serta pelibatan masyarakat menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan madrasah. Dengan manajemen yang baik, madrasah dapat tetap relevan dan mampu menjawab tantangan serta kebutuhan pendidikan di era modern.

**5. Pengelolaan Profesional Berbasis Nilai Islam**

Manajemen madrasah dilakukan secara profesional, transparan, dan berlandas pada prinsip amanah.

Ciri-ciri utama:

**a) Kepemimpinan berkompeten dan berintegritas**

Kepala madrasah dipilih berdasarkan kemampuan managerial dan moralitas.

**b) Evaluasi Berkelanjutan**

Penilaian rutin terhadap guru, siswa, dan sistem pengelolaan dilakukan untuk menjaga mutu.

Contoh Penerapan:

**a) Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Melalui rapat rutin untuk mengevaluasi prestasi belajar dan kinerja guru.

**b) Transparansi Keuangan**

Laporan keuangan disampaikan terbuka pada orangtua dan masyarakat.

## **6. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**

Madrasah ideal menjadikan orang tua dan masyarakat sebagai mitra aktif dalam pendidikan.

Ciri-ciri utama:

### **a) Kolaborasi dengan komunitas**

Melalui kegiatan parenting untuk memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar.

### **b) Dukungan sosial dan dakwah**

Madrasah menjadi pusat kegiatan sosial, spiritual, dan edukatif bagi masyarakat.

Contoh Penerapan:

#### **a) Pengajian untuk orang tua**

Agar pendidikan di rumah selaras dengan nilai-nilai madrasah.

#### **b) Kegiatan sosial bersama**

Seperti bakti sosial, donasi, dan pembersihan lingkungan.

## **Peran Madrasah dalam Mengintegrasikan Ilmu Agama dan Ilmu Umum**

Selain berbagai metode integrative yang telah diterapkan, penguatan kurikulum madrasah juga perlu mempertimbangkan nilai-nilai modernisasi dan karakter Islami sebagai bagian dari pembelajaran. Kajian terbaru menegaskan bahwa integrasi ilmu tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga penguatan nilai kebangsaan, akhlak, dan moderasi beragama yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Kurikulum yang disusun dengan perspektif ini memungkinkan siswa memahami hubungan antara ajaran Islam dan realitas sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Dengan demikian, integrasi ilmu di madrasah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Madrasah di Indonesia memainkan peran penting sebagai lembaga pendidikan Islam yang berupaya menyatukan pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi ini menjadi landasan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berpegang pada nilai spiritual. Dengan demikian, madrasah berfungsi sebagai madrasah yang menyelaraskan kebutuhan spiritual dan intelektual dalam kehidupan manusia.

### **1) Kurikulum yang Terintegrasi**

Madrasah menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum melalui penerapan kurikulum terpadu. Mata pelajaran keagamaan, seperti Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, dan Akhlaq disajikan berdampingan dengan mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pendekatan ini membantu siswa memahami ilmu pengetahuan secara menyeluruh tanpa meninggalkan dasar nilai moral dan spiritual.

Contohnya, guru fisika dapat menghubungkan konsep gravitasi dengan ayat-ayat AL-Qur'an tentang keteraturan ciptaan Allah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menguasai teori ilmiah, tapi juga menumbuhkan rasa kagum terhadap kebesaran Allah melalui fenomena alam.

### **2) Pembelajaran dengan Metode Inovatif**

Selain kurikulum, integrasi juga diwujudkan melalui metode pembelajaran yang kreatif dan melibatkan siswa secara aktif. Diskusi kelas, eksperimen serta project-based learning memberi kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik.

Dalam pengajaran kimia, misalnya, siswa tidak hanya mengikuti reaksi zat, tetapi juga merefleksikan pemanfaatan ilmu tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Melalui proyek-proyek yang mengaitkan nilai agama dan isu lingkungan, kesehatan, atau sosial,



siswa belajar menerapkan ilmu mereka sesuai prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan nyata.

### **3) Guru yang Kompeten dan Mampu Menghubungkan Dua Ilmu**

Keberhasilan integrasi sangat bergantung pada kualitas guru. Idealnya, guru madrasah tidak hanya memahami bidang ilmunya, tetapi juga mampu mengaitkan materi tersebut dengan nilai-nilai agama.

Sebagai contoh, guru Matematika dapat menjelaskan konsep perbandingan dengan merujuk pada pembagian warisan dalam ilmu faraidh. Pendekatan seperti ini memperlihatkan kepada siswa bahwa ilmu pengetahuan memiliki relevansi langsung dengan ajaran Islam, serta menumbuhkan kesadaran bahwa semua ilmu bersumber dari Allah SWT.

### **4) Pembentukan Karakter dan Akhlaq Islam**

Integrasi ilmu juga memperkuat pembentukan karakter siswa. Nilai moral Islam disiapkan dalam setiap mata pelajaran agar setiap peserta didik berkembang menjadi pribadi yang berpengetahuan sekaligus berakhlak mulia.

Dalam pelajaran Ilmu sosial, misalnya, siswa diajak memahami nilai keadilan, empati dan kepedulian sosial. Kegiatan seperti bakti sosial atau pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana bagi siswa untuk mempraktikkan ilmu yang dipelajari dalam bentuk amal nyata.

### **5) Tantangan dan Peluang untuk Berkembang**

Walaupun madrasah telah banyak berinovasi, masih banyak tantangan, seperti persepsi sebagian masyarakat yang memandang ilmu agama dan ilmu umum sebagai sesuai yang terpisah. Sebagian orangtua juga masih menganggap pelajaran agama lebih penting dibandingkan pelajaran umum.

Namun, Kondisi ini selaligus menjadi peluang bagi madrasah untuk terus mengembangkan inovasi kurikulum dan pembelajaran. Dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang menyeluruh, madrasah dapat memperkuat pembelajaran berbasis teknologi, riset dan kompetensi abad ke-21 yang tetap dilandasi nilai Islam.

Secara keseluruhan, madrasah memegang peranan penting dalam menyatukan ilmu agama dan ilmu umum untuk mencetak generasi yang berpengetahuan luas, beriman kuat, dan berakhlak baik. Melalui kurikulum integratif, metode pembelajaran inovatif, dan pengembangan karakter, madrasah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul di bidang sains dan teknologi sekaligus memiliki kesadaran spiritual yang mendalam untuk menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Madrasah memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia sebagai lembaga yang berperan penting dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Melalui penerapan kurikulum terpadu yang memadukan pembelajaran keagamaan dengan sains dan pengetahuan umum, madrasah berupaya mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti project-based learning dan pendekatan partisipatif, mendorong siswa menghubungkan teori dengan realitas kehidupan. Dengan demikian proses belajar di madrasah tidak bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif. Peran guru yang kompeten menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses integrasi ini, karena mereka menjadi penghubung antara nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan modern.

Lebih dari sekedar tempat transfer ilmu, madrasah juga menjadi pusat pembentukan karakter dan moralitas yang berlandaskan pada ajaran Islam. Melalui pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual, madrasah berkontribusi mencetak generasi yang berilmu, beretika serta siap menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan. Dengan demikian, madrasah tetap relevan sebagai lembaga pendidikan holistik yang menjembatani tradisi keagamaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam membangun peradaban Islam yang maju.

#### DAFTAR REFERENSI

- Achmad Saefurridjal, Faiz Karim Fatkhullah, Abdul Rohman, & Samsudin. (2023). Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.681>
- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Batubara, I. A. (2022). Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge An Ideal Islamic Education Concept. *Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 759–771.
- Damayanti, N. Y., Zalnur, M., & Masyhudi, F. (2024). Analisis Kritis Madrasah Nizamiyah, serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Ortodoksi Sunni. *Tsaqofah*, 4(6), 4060–4072. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4018>
- Hasibuan, I. (2022). Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Ilmu dalam Islam Integration of Knowledge in Islam. 1(1), 830–838. Retrieved from <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Ilham. (2020). Sejarah Pendidikan Islam , (Cet. 8, Jakarta: PT. Bumi Aksara Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama; 2006), 219 103. *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2), 103–124.
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA* Rima Kasturi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Zu ' ama Anggun Larasati Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Eti Hadiati Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sovi. 9(2), 887–906. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4627>
- Islamiyah, N. (2022). *Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. 9(2), 63–67.
- Liviani, R. (2023). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berdasarkan Perspektif Filsafat Perennialisme. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(1), 106–119. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i1.334>
- Mahdi, M., Rijal, S., & Silahuddin, S. (2023). Ikhtiar Integrasi Mata Pelajaran Agama di Madrasah. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 179–189. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3606>
- Muazin Hamdi. (2024). Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Madrasah. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 307–314. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1380>
- Primarni, A., Sugito, Yahya, M. . D., Fauziah, N., & Arifin, S. (2022). Transformasi

- Filosofi Pendidikan Pada Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1177–1192. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2812>
- Qalam, A., Keagamaan, J. I., Kunci, K., & Pendidikan, V. (2022). *PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Rasma Afifah Ujang Nurjaman Faiz Karim Fatkhulloh Abstrak Abstact Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol . 16 , No . 3 Mei - Juni 2022 Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyar. 16(3), 936–950.*
- Rahman, I., Zulmuqim, & Masyhudi, F. (2023). The Influence of Nizamiyah Madrasas on Development Islamic Education and Sunni Orthodoxy INFO ARTIKEL ABSTRAK. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 8(2), 1–14. Retrieved from <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR>
- Romadhon, M. S., Padil, M., & Zuhriyah, I. A. (2024). *STRATEGY STRENGTHENING QUALITY MANAGEMENT IN. 04(01), 50–61.*
- Saputri, H. A., & Santosa, S. (2024). *Hera+Apriliana+Saputri+Galley. 10(3), 1163–1170.*
- Sun'an, S. B., Anwar, K., & Rajab, K. (2023). Analisis implementasi metode pendidikan Islam Abdurrahman Al-Nahlawy di Madrasah Singapura. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 197–208. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14332>
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. Retrieved from <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Supriatna, A., Musyadad, V. F., Latip, A. D. A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 659–674. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>
- WACHIDAH, S. N. (2021). Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 177–186. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.404>